



UMRAH PRA DAN ERA PANDEMI: PERUBAHAN SOSIAL DAN SIKAP KEBERAGAMAAN

Muhammad Ihsanul Arief

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

ihsanul.arief@ulm.ac.id

Gt. Muhammad Irhamna Husin

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

irhamna.husin@ulm.ac.id

Abstrak

Umrah merupakan ibadah sunnah yang menjadi alternatif bagi masyarakat yang sedang menunggu giliran berangkat menunaikan ibadah haji. Ibadah ini tidak perlu menunggu lama untuk mengantri sebagaimana haji. Jika seseorang sudah cukup memiliki uang, maka dia bisa berangkat di tahun itu. Namun dorongan melaksanakan umrah bagi seseorang ternyata sangat bervariasi. Selain motivasi pengaruh agama, dampak sosial dan bentuk sikap keberagamaan yang terjadi sangat luar biasa. Apalagi setelah Kerajaan Saudi membuka kembali pintu bagi jamaah yang sebelumnya tidak dizinkan karena pandemi, menambah angin segar bagi masyarakat Indonesia yang telah menunggu sekitar kurang lebih dua tahun. Agama memberikan pengaruh besar pada diri seseorang yang akan membawa perubahan sosial dan sikap seseorang dalam beragama. Artikel ini mendeskripsikan fenomena masyarakat yang termotivasi kembali untuk melaksanakan umrah. Dorongan kuat ibadah ini terlaksana pertama karena dari ajaran agama Islam sendiri. Kedua dorongan untuk memperbaiki status sosial seseorang yang ingin menjadi lebih baik. Ketiga dorongan pragmatis demi kepentingan-kepentingan tertentu. Sikap keberagamaan tentu akan terlihat beriringan dari perubahan sosial yang terjadi sebab tiga dorongan tersebut. Antusias masyarakat untuk melaksanakan umrah menjadi lahan subur bagi pelaku bisnis biro keberangkatan haji dan umrah.

Kata Kunci: Umrah, Perubahan Sosial, Keberagamaan, Motivasi

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang begitu pesat memberikan kemudahan untuk masyarakat dalam melakukan berbagai aktifitas. Informasi apapun sangat mudah di dapatkan dengan hanya mengakses media sosial, koran online, dan media lainnya. Dengan semakin mudah akses tersebut, masyarakat akan lebih banyak mengonsumsi informasi baik menyangkut politik, ekonomi, budaya, dan hiburan yang semuanya menyediakan informasi menurut ideologi masing-masing. Perubahan pola hidup masyarakat modern yang semakin berkembang di satu sisi memberikan efek positif. Perubahan pada masyarakat berarti menjadikan masyarakat siap untuk berkompetensi dalam berbagai bidang kehidupan. Sedangkan bagi mereka yang tidak siap dengan perubahan tersebut, akan menjadi orang asing yang hidup di masyarakat karena banyak hal yang belum bisa

disesuaikan. Semua perubahan tersebut pasti ada keuntungan dan ada kekurangan, yang jelas penyesuaian terhadap kondisi sekarang seakan-akan memaksa seseorang harus mengikuti perubahan yang terjadi.

Di zaman sekarang akses informasi begitu cepat tersebar kepada masyarakat, termasuk informasi boleh dan tidak umat Islam melaksanakan ibadah ke Tanah Suci. Di satu sisi pandemi membuka mata masyarakat bahwa virus berbahaya ini harus antisipasi penyebarannya secara ketat, namun di sisi lain sebab pandemi memberikan ketidakpastian masyarakat untuk kapan melaksanakan ibadah sakral ke Tanah Suci, yaitu haji dan umrah. Pemerintah Saudi pada tahun 2020 mengeluarkan larangan melalui media elektronik bagi umat Islam berangkat ke Tanah Suci karena alasan pandemi. Hal demikian menjadikan masyarakat pasrah serta gelisah menunggu kabar terbaru untuk mendapatkan izin keberangkatan kembali. Banyak dampak yang terjadi setelahnya, lebih khusus bagi pihak travel keberangkatan umrah. Ketidakpastian waktu dalam keberangkatan menjadikan pihak travel sebagian memilih untuk mengembalikan uang jamaah.

Pasca Pemerintah Saudi memberikan pernyataan untuk kebolehan umat Islam datang kembali ke Tanah Suci, masyarakat Indonesia menyambut berita dengan antusias. Tempat suci yang sakral ini seakan menjadi tempat tujuan utama untuk peneguh spritual umat bagi yang merindukannya. Masyarakat Indonesia termasuk penduduk yang antusias untuk berangkat ibadah umrah. Hal demikian secara ekonomi menjadi angin segar bagi jasa travel keberangkatan ke Tanah Suci. Banyak promo menarik yang ditawarkan pihak travel, mulai dari destinasi tambahan misal Yaman dan Mesir, sampai pada metode pembayaran yang bervariasi untuk memudahkan calon jamaah berangkat umrah. Motivasi umum masyarakat melaksanakan ibadah tersebut, salah satunya karena kerinduan dan kecintaan yang dilandasi spritual yang kuat. Namun ada pula motivasinya untuk wisata religi saja karena ingin istirahat dari keseharian hidup yang dilingkupi aktivitas duniawi. Pemahaman umum di masyarakat umrah merupakan jalan pintas untuk menuju Baitullah karena menunggu berangkat haji sangat lama. Ibadah demikian akan mempengaruhi kehidupan sosial seseorang yang bukan hanya pada aspek spritual, tetapi juga gaya hidup. Selain itu fenomena ini juga memberikan gambaran tentang sikap keberagamaan masyarakat. Antusias masyarakat untuk melaksanakan umrah, kalau kita lihat dari sudut pandang ekonomi, merupakan bisnis yang sangat menjanjikan karena tidak pernah sepi peminatnya. Oleh karena itu penulis akan membahas fenomena umrah ini dari pendekatan sosial, serta melihat gejala-gejala yang terdapat dalam hal tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif dengan kajian kepustakaan (library research) dimana penelitian ini berusaha

menggambarkan fenomena-fenomena yang berlangsung saat ini atau saat lampau. Artikel ini menyoroti fenomena umrah yang terjadi di masyarakat baik sebelum dan saat pandemi. Umrah memiliki dampak perubahan social yang sangat kuat yang bukan hanya sebagai ritual ibadah, tetapi faktor social yang mengitarinya sehingga tema demikian masih relevan untuk menjadi objek penelitian.

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Agama Bagi Masyarakat

Umrah merupakan ibadah sakral yang menjadi impian bagi umat Islam saat ini. Ibadah ini pula memiliki daya tarik kuat yang memotivasi untuk melakukan banyak persiapan, baik materi, mental, fisik dan rohani. Selain itu ibadah umrah merupakan ibadah yang harus menghadirkan fisik. datang ke *baitullah*. Pengalaman spritual seseorang yang telah selesai menjalankan ibadah tersebut, tentu berbeda dengan ibadah lainnya. Hal inilah yang menjadikan umrah memiliki kesan tersendiri bagi umat Islam di dalam menjalankan keyakinan agama. Jika kita lihat pada sisi makna agama, maka agama merupakan sistem kepercayaan yang bersifat mengikat, mengatur, dan sebagai solusi bagi pertanyaan-pertanyaan manusia tentang kehidupan setelah mati. Seseorang yang hidup dalam keadaan memeluk agama tertentu harus mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama itu sendiri dengan tujuan kemaslahatan hidup baik berhubungan dengan Tuhan dan semua makhluk. Kadang agama dicedrai oleh pemeluknya sendiri dengan berbagai macam penyimpangan yang terjadi dengan dalih untuk kepentingan umat. Penyimpangan tersebut bisa saja berasal dari banyaknya varian tafsiran terhadap agama yang berkembang dan itu diikuti oleh kelompok tertentu, sehingga banyak memunculkan sekte-sekte dalam tubuh agama. Hal ini merupakan fenomena yang berkembang pada Islam dan juga pada agama yang lain.

Menurut Thomas F. O'Dea menuliskan enam fungsi agama, yaitu:

1. Sebagai pendukung, pelipur lara, dan perekonsiliasi
2. Sarana hubungan transendental melalui pemujaan dan upacara ibadat
3. Penguat norma-norma dan nilai-nilai yang sudah ada
4. Pengkoreksi fungsi yang sudah ada
5. Pemberi identitas diri
6. Pendewasaan agama.¹

Dari enam poin tersebut menurut penulis agama bisa dikatakan sebagai bentuk kebutuhan dasar manusia yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan. Ketika ada satu kondisi manusia mengalami perasaan tertekan, stress, dan frustasi terhadap masalah-masalah duniawi yang sangat

¹O'Dea, *The Sociology of religion*, terj Tim Penerjemah Yasogama yang dikutip oleh Dadang Kahmad, *Sosialogi Agama* (Bandung: Rosada, 2006), cet. VI hlm 130

banyak, maka jalan keluar untuk hal itu adalah kembali kepada Tuhan. Sebagaimana masyarakat menjadikan agama sebagai pelarian untuk berkeluh kesah terhadap problematika yang terjadi, tetapi masih banyak pula menjadikan agama sebagai batu pijakan untuk siap menghadapi problematika kehidupan saat ini. Di dalam konteks ini, umrah bisa menjadi sebuah alternatif seseorang dalam mendorong kembali semangat hidup. Ibadah tersebut tentu menumbuhkan pengalaman spritual yang luar biasa. Walaupun di masa pandemi, semangat untuk berangkat melaksanakan umrah tidak pernah surut, apalagi pasca diperbolehkan kembali pemerintah Saudi.

Menurut Roland Robertson ada dua jenis utama definisi tentang agama yang diusulkan oleh ilmuwan sosial: yang inklusif dan eksklusif. Definisi inklusif merumuskan agama dalam arti yang seluas mungkin, yang memandang sebagai sistem kepercayaan dan ritual yang diresapi dengan “kesucian” atau diorientasikan kepada “penderitaan manusia yang abadi”. Sedangkan, definisi eksklusif membatasi istilah agama itu pada sistem-sistem kepercayaan yang mempostulatkan eksistensi makhluk, kekuasaan, atau kekuatan supranatural.² Dua jenis utama definisi yang disebutkan oleh Robertson ini agama merupakan sesuatu yang dirasakan dan diyakini oleh setiap manusia yang memeluk agama dan selalu hadir dalam diri perasaan itu kadang begitu kuat dan kadang sangat lemah.

Agama juga memiliki fungsi sebagai transformatif yang istilah tersebut berasal dari bahasa latin yaitu “Transformare, artinya mengubah bentuk. Jadi fungsi tranformatif membentuk kehidupan msyarakat lama dalam bentuk kehidupan baru. Ini berarti pula mengganti nilai-nilai lama menjadi nilai-nilai baru. Berdasarkan pengamatan analitis diketahui kehidupan masyarakat dibentuk oleh nilai-nilai adat yang diwariskan dari angkatan sebelumnya yang merupakan pola-pola berfikir, merasa serta pola-pola kelakuan yang harus ditaati. Nilai-nilai itulah yang membentuk kepribadian atau identitas manusia serta masyarakatnya menurut tipologi adat tertentu. Apabila nilai-nilai sosial yang telah lama ditimbang dan dinilai menurut ukuran baru yang dipakai agama-agama baru yang masuk dalam lingkungan masyarakat adat itu, ternyata hasilnya bahwa nilai-nilai sosial itu tidak semuanya bersifat wajar. Sebagai bertetangan dengan kaidah-kaidah manusia wajar. Maka Tranformasi berarti juga mengubah kesetiaan manusia adat kepada nilai-nilai adat yang kurang wajar dan membentuk kepribadian manusia ideal.³

B. Dinamika Perubahan Sosial dan Sikap Keberagamaan

Kita telah mengalami bahwa zaman sekarang semua pekerjaan dilakukan secara professional dan terlembaga. Beberapa lembaga yang didirikan merupakan cerminan bentuk organisasi yang sistematis. Apalagi lembaga yang berkaitan dengan keagamaan, Misalnya lembaga pendidikan

²Roland Robertson, *The Sociological Interpretation of Religion*, yang dikutip oleh Stephen K. Sanderson *Macrosociology*, terj. Farid Wajidi dkk, *Makro Sosialogi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000) cet. III, hlm. 518.

³Hendropuspito, *Sosialogi agama...*hlm.56

sekolah Islam terpadu yang kini kian banyak tersebar diseluruh kota-kota besar di Indonesia. Masih seputar pendidikan, saat ini juga banyak tempat lembaga tempat pembelajaran al-Qur'an dengan menerapkan varian metode yang cepat, praktis, dan efektif. Hal ini menjadi kekuatan tersendiri untuk menarik minat masyarakat untuk belajar di sana. Selain itu banyak ditemukan beberapa lembaga zakat yang memudahkan bagi kalangan menengah keatas menyalurkan hartanya untuk dikelola lembaga tersebut dan nantinya dibagikan kepada yang membutuhkan. Padahal pemerintah sendiri sudah memiliki lembaga zakat resmi yaitu BAZNAS, tetapi nyatanya masyarakat memilih pada lembaga zakat lain. Inilah beberapa fenomena lembaga keagamaan yang ada saat ini dan akan terus berkembang sesuai kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil studi para ahli sosiologi, dapat diketahui bahwa agama merupakan suatu pandangan hidup yang harus diterapkan dalam kehidupan individu atau kelompok. Keduanya merupakan hubungan yang saling mempengaruhi dan saling bergantung dengan semua faktor yang ikut membentuk struktur sosial di masyarakat manapun. Tidak begitu persis dengan apa yang digambarkan karl Marx –yang menganggap agama hanya salah satu faktor bangunan atas, yang pembentuknya dipengaruhi oleh bangunan pokok, yaitu struktur ekonomi (sistem-sistem perhubungan dan kekuatan-kekuatan produksi)- Pendapat Max Weber lebih komprehensif. Sosiologi agama ini memberikan komentar berdasarkan hasil studinya tentang beberapa lembaga sosial. Hasil studinya menunjukkan bahwa terjadi kerjasama secara timbal balik antara di antara semua lembaga sosial. Dan dalam kerjasama menunjukkan tentang betapa pentingnya lembaga agama dan pengaruhnya atas semua lembaga sosial lainnya, baik lembaga keluarga, politik, ekonomi, hukum, maupun pendidikan.⁴

Selain beberapa lembaga yang telah disebutkan di atas, ada lagi yang penulis soroti dan pada pembahasan selanjutnya akan banyak diuraikan, yaitu banyaknya bermunculan biro perjalanan travel haji dan umrah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kenapa penulis mengatakan ini sebagai kebutuhan masyarakat, karena perusahaan jasa ini paling banyak diminati oleh masyarakat, terlebih kelas menengah ke atas. Perusahaan ini sangat membantu masyarakat yang merindukan datang ke kiblat seluruh pemeluk umat Islam tersebut. Kalau dilihat dari kacamata ekonomi bisnis ini sangatlah menjanjikan bagi para perusahaan jasa. Bahkan akan terus bermunculan agen-agen baru untuk memberangkatkan para jamaah haji dan umrah setiap tahunnya.

Paradigma berfikir masyarakat saat ini memilih umrah sebagai alternatif untuk sampai ke tanah suci tanpa menunggu lama bertahun-tahun sampai giliran panggilan haji. Maraknya minat masyarakat berangkat umrah menjadikan biro perjalanan haji dan umrah setiap bulannya tidak sepi dari peminat. Penulis melihat beberapa tahun terakhir ini terhadap apa yang terjadi di masyarakat yang berkaitan dengan kegiatan ibadah umrah. Setiap tahun hampir bertambah jamaah

⁴Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Rosada, 2009) cet. 5, hlm 15

yang ingin menunaikan ibadah umrah. Pada tahun 2012 jama'ah yang berangkat umrah berkisar 500.000 orang menurut salah satu perusahaan biro perjalanan haji. Sedangkan menurut Ketua Umum Himpunan Penyelenggara Umrah dan Haji (HIMPUH), Baluki Ahmad. Baluki mengatakan, Dibandingkan dua tahun sebelumnya, jumlah tersebut mengalami peningkatan yang besar. Dia mengungkapkan, jumlah jamaah umrah pada 2011 sekitar 260 ribu. Sedangkan data yang diungkapkan oleh Kementerian Agama lewat Kartono, jumlahnya ada sebanyak 295 ribu. Lalu untuk 2010, Baluki mengungkapkan, total jamaah yang beribadah umrah ada sekitar 180 ribu orang. Sementara dari dari Kementerian Agama melansir sebanyak 250 ribu.⁵ Ini adalah nilai yang sangat luar biasa dan akan terus meningkat dari tahun ke tahun.

Pada tahun 1439H (2017-2018), Indonesia tercatat sebagai Negara nomer dua terbesar di dunia yang memberangkatkan jamaah umrah (1.005.806 orang) hal demikian sebagaimana telah disampaikan oleh Ketua Umum Asosiasi Muslim Penyelenggara Haji dan Umrah Republik Indonesia (AMPHURI), Joko Asmoro. Menurut dia, Indonesia Negara yang mendapatkan jumlah kuota haji terbesar di dunia dari Pemerintah Kerajaan Saudi Arabia yaitu sampai tembus angka sebanyak 221.000 jamaah. Terdapat 17.000 orang diantaranya merupakan jamaah haji VIP yang operasional penyelenggaraannya oleh biro penyelenggara ibadah haji khusus (PIHK). Dalam penyelenggaraan umrah dan haji khusus, di Indonesia terdapat sebanyak 323 perusahaan travel agent haji khusus (PIHK) dan 1.016 perusahaan perjalanan ibadah umrah (PPIU) berizin, dimana sekitar 400 diantaranya adalah anggota AMPHURI. Berikut data gambar kenaikan angka yang terus terjadi sebelum pandemi yang penulis dapatkan dari AMPHURI.⁶



⁵<http://arminarekajatim.blogspot.com> diakses tanggal 4-1-2015

⁶<https://amphuri.org/infografis-total-pilgrims-of-indonesia/> diakses 10-06-2022

Pada awal Januari 2022 Kementerian Agama (Kemenag) melaporkan 2022 realisasi keberangkatan jemaah umrah ke Arab Saudi mencapai 4.674 orang. Nur Arifin, Direktur Bina Umrah dan Haji Khusus Kemenag telah menyampaikan bahwa pemerintah tetap akan melanjutkan pemberangkatan umrah dalam beberapa waktu ke depan.⁷ Penyampaian dari pihak Kemenag ini tentu membawa angin segar bagi para calon jemaah yang ingin berangkat ibadah umrah. Pasca perubahan kebijakan yang terjadi tentu membuat pihak biro perjalanan umrah akan mulai sibuk melayani para jemaah. Hal demikian memberikan dampak signifikan bagi pelaku usaha tersebut karena sempat sepi dalam waktu yang cukup lama.

C. Umrah dan Minat Masyarakat

Penulis melihat relita tentang umrah memiliki potensi perputaran ekonomi yang sangat sukses. Kalau kita lihat dari pandangan Max, maka bisnis ini akan melahirkan kelompok komoditi. Fenomena yang tampak kita lihat, masyarakat setiap tahunnya semakin banyak yang pergi umrah. Hal ini seperti membentuk suatu kecendrungan yang sifatnya global. Uang yang mereka sisihkan dari sekian keperluan yang banyak salah satunya untuk umrah. Di dalam sistem kapitalis para pemproduksi tidak hanya sekedar menghasilkan bagi keperluan sendiri, atau untuk kebutuhan individu-individu yang mempunyai kontak pribadi dengan mereka: kapitalisme melibatkan pasar pertukaran (exchange market) yang mencakup nasional atau bahkan mencakup internasional. Menurut Max setiap komoditi mempunyai suatu aspek ‘ganda’ di satu pihak ‘nilai pakai’ (use-value) dan di lain pihak ‘nilai tukar’nya (exchange value). Nilai pakai yang hanya direalisasikan dalam proses konsumsi mempunyai acuan terhadap keperluan-keperluan di mana sifat-sifat suatu komoditi sebagai suatu benda fisik bisa digunakan untuk maksud itu. Suatu objek bisa mempunyai nilai pakai, terlepas apakah objek tersebut merupakan komoditi atau tidak; sementara untuk menjadi komoditi, suatu produk harus memiliki nilai pakai; karena hal sebaliknya, tidak akan berlaku. ‘Nilai-tukar’ berkaitan dengan nilai yang dimiliki suatu produk bila ditawarkan untuk ditukarkan dengan produk-produk lain. Berlawanan dengan nilai pakai, maka nilai tukar beranggapan adanya suatu kaitan ekonomi yang pasti dan tidak bisa dipisahkan dari suatu pasaran di mana benda-benda dipertukarkan; nilai-tukar hanya mempunyai arti dalam kaitannya dengan komoditi.⁸

Kapitalisme tergantung pada reproduksi kebutuhan. Setiap institusi sosial yang mempromosikan pembelian barang-barang tertentu akan mengekalkan produksinya oleh sarana kapitalis. Jelaslah, cara yang utama di mana kita didorong untuk mengkonsumsi adalah dengan menggunakan iklan. Apakah televisi maupun radio, di Koran-koran dan majalah, iklan tentang

⁷<https://nasional.kompas.com/read/2022/01/23/21401241/kemenag-total-4674-jemaah-berangkat-umrah-sejak-januari> diakses 10-06-2022

⁸ Anthony Giddens, *Capitalism and Modern Social Theory*, terj. Soeheba Kramadibrata, *Kapitalisme dan teori Sosial Modern* (Jakarta: UI Press, 2009) hlm. 57

kehebatan kalau memiliki barang-barang tertentu dan oleh karena itu akan mempromosikan prestisi mereka.⁹ Kalau dikaitkan biro jasa perjalanan umrah, pihak jasa keberangkatan berusaha semaksimal mungkin mempublikasikan seluas-luasnya untuk masyarakat. Dan menghiasi iklan mereka dengan berbagai macam tawaran-tawaran untuk menjadikan umrah sebagai tujuan utama untuk beribadah ke Baitullah. Hal inilah yang menjadikan masyarakat sebagai konsumen setia dan akan menguntungkan para jasa keberangkatan umrah.

Fenomena yang terjadi di Indonesia terhadap calon peserta yang berangkat haji lewat jalur reguler harus menunggu selama beberapa tahun, sedangkan kalau lewat biro perjalanan haji atau sering disebut haji plus hanya menunggu selama dua sampai tiga tahun saja. Beda haji plus dan regular sebanding besar biaya yang dikeluarkan dan fasilitas yang didapatkan. Di sini kita bisa menarik benang merah, besaran uang yang dikeluarkan calon jamaah mampu menentukan waktu keberangkatan dan fasilitas yang dinikmati, walaupun tata cara ibadah tidak ada perbedaan.

Sebagaimana yang telah penulis singgung di atas umrah sebagai alternatif dan solusi untuk bisa sampai ke tanah suci tanpa harus menunggu lama. Lembaga yang membuka biro perjalanan umrah biasanya juga menawarkan berbagai macam paket yang bisa dipilih calon pesertanya. Tawaran itu menyesuaikan harga dan banyaknya fasilitas yang didapatkan. Ada paket umrah yang menawarkan pesertanya dengan tambahan kunjungan ke negara-negara timur tengah dan bahkan ke eropa. Cara ini menjadi salah satu usaha dari pihak perusahaan jasa umrah untuk menarik minat masyarakat beribadah, tetapi juga berkesempatan berkunjung ke negara-negara lain. Mayoritas yang pergi umrah tersebut adalah orang-orang menengah ke atas yang seakan-akan menjadikan perjalanan ibadah umrah sebagai wisata religi. Kalau melihat dari pembagian kelas yang Weber lakukan mereka termasuk golongan elit dan hartawan. Sikap mental yang ada pada dirinya tidak menaruh gagasan tentang keselamatan, dosa, dan kerendahan hati, namun mereka haus akan kehormatan. Mereka tidak ada keinginan untuk mengembangkan gagasan keselamatan, dan agama mereka anggap sebagai suatu fungsi pembenaran bagi pola kehidupan dan situasi mereka di dunia.¹⁰

Biro perjalanan umrah juga meminta salah seorang ustadz yang terkenal untuk menjadi pembimbing para jama'ah. Cara ini menjadi salah satu bentuk trend untuk menarik peminat sebanyak-banyaknya. Para calon jama'ah yang sudah mengetahui ketenaran sang Ustadz, pasti akan memilih biro perjalanan umrah tersebut yang nantinya akan membimbing mereka mulai awal keberangkatan sampai tiba kembali ke tanah air. Figur sang Ustadz sangat menjual demi

⁹Pip Jones, *Introducing Social Theory*, terj. Achmad Fedyani Saifuddin, *Pengantar Teori-Teori Sosial*, (Jakarta: Buku Obor, 2010) cet. 2 hlm. 89-90

¹⁰Thomas F. O'Dea, *The Sociology of Religion*, dikutip oleh Hendropupito, *Sosialogi agama*, (Yogyakarta; Kanisius, 2006) cet. 22, hlm 66

mendapatkan peserta sebanyak-banyaknya, karena tidak bisa dipungkiri persaingan bisnis semakin ketat.

Fenomena umrah juga menjadi trend kepada kalangan para artis. Saat media menyoroti kasus yang melibatkan salah seorang artis maka citra artis tersebut di publik jadi tercemar. Beberapa kali media menampilkan citra buruk terhadap dirinya dan akhirnya menjadikan artis tersebut semakin cacat. Setelah namanya buruk di mata publik artis tersebut berangkat umrah selain untuk ibadah, juga membersihkan citra buruknya. Akhirnya publik menilai artis itu kembali suci lagi dan nama buruknya terhapus begitu saja. Perilaku demikian juga dipraktekkan oleh para elit politik. Mereka menginginkan masyarakat menilai dirinya sebagai sosok yang religious dan amanah. Dengan cara umrah masyarakat bisa percaya bahwa tokoh politik tersebut benar-benar berhak dipilih sebagai wakil rakyat. Umrah juga bisa dijadikan sebagai alat pemenang pemilu, hal ini sudah sering terjadi dengan memberangkatkan para pendukungnya umrah dan berharap dirinya bisa terpilih menjadi pemimpin daerah.

Perilaku yang dilakukan oleh para artis dan elit politik tersebut penulis mengaitkannya dengan teori Dramaturgi oleh Ervin Goffman.

1. Dalam situasi sosial, seluruh kegiatan dari partisipan tertentu disebut sebagai suatu penampilan (*performance*), sedangkan orang-orang lain yang terlibat di dalam situasi itu disebut sebagai pengamat atau partisipan lainnya.
2. Para actor adalah mereka yang melakukan tindakan-tindakan atau penampilan rutin. Yang dimaksud tindakan rutin (*routine*) di sini Goffman membatasi sebagai pola tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya, terungkap pada saat melakukan pertunjukan dan yang juga dapat dilakukan maupun diungkapkan dalam kesempatan ini.
3. Individu dapat menyajikan suatu *show* (pertunjukan) bagi orang lain, tetapi kesan (*impression*) pelaku terhadap pertunjukan tersebut dapat berbeda-beda. Seseorang dapat bertindak sangat meyakinkan atas tindakan yang diperlihatkannya, walaupun sesungguhnya perilaku sehari-harinya tidak mencerminkan tindakan yang demikian.
4. Karena itulah perlu dibedakan antara panggung depan (*front religion*) dengan panggung belakang (*back stage*). Panggung depan adalah bagian penampilan individu yang secara teratur berfungsi sebagai metode umum untuk tampil di depan public sebagai sosok yang ideal.
5. Sedangkan pada panggung belakang, terdapat jenis “masyarakat rahasia” yang tidak sepenuhnya dapat dilihat di atas permukaan. Dalam hal ini tidak mustahil bahwa tradisi

dan karakter perilaku sangat berbeda dengan apa yang ditampilkan di depan. Dengan demikian, ada kesenjangan peran maupun keterikatan ataupun *role embracement*.¹¹

Banyak hal yang bisa diamati ketika masyarakat banyak memilih pergi umrah, salah satunya motivasi yang mendorong mereka memilih berangkat. Umrah tidak hanya menjadi trend dikalangan para elit politik, artis, kelas elit, tetapi sudah hampir merata di seluruh aspek lapisan masyarakat. Menarik jika dikaitkan dengan konsep motivasi yang dirasa penting bagi teori sosial. Pembagaianya tiga hal, *Pertama*, elemen-elemen motivasi bisa beroperasi sebagai kondisi kausal tindakan yang diakui – yaitu sebagai dorongan bawah sadar yang tidak bersedia dalam pengawasan reflektif atas rasionalitas perilaku. Pada prinsipnya, hubungan antar elemen-elemen itu, dan rasionalisasi terus menerus aktor atas perilakunya, harus dianggap lentur, karena menawarkan kemungkinan perkembangan pemahaman diri yang terungkap. *Kedua*, motif menghasilkan kepentingan-kepentingan yang nyata. Meskipun gagasan kepentingan harus dimengerti secara sangat luas- karena mengacu pada semua rangkaian tindakan yang memfasilitasi pencapaian keinginan, pengertian yang lebih penting dalam analisis sosial adalah kepentingan sosial, di mana sebuah tanggapan orang lain berfungsi sebagai alat pengejaran kepentingan tertentu. *Ketiga*, teori motivasi langsung memiliki relevansi dengan reproduksi struktur.¹²

Selain itu konsep motivasi ini juga berkaitan dengan struktur sosial yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Struktur Sosial mengacu pada hubungan-hubungan sosial yang pokok yang dapat memberikan bentuk dasar pada masyarakat, memberi batas-batas pada aksi-aksi yang kemungkinan besar dilakukan secara organisatoris.
2. Struktur sosial mencakup semua hubungan sosial antar individu-individu pada saat tertentu.
3. Struktur sosial merupakan seluruh kebudayaan masyarakat yang dapat dilihat dari sudut pandang teoritis
4. Struktur sosial merupakan realitas sosial bersifat statis atau kenyataan yang membeku, sehingga dapat dilihat kerangka tataan dari berbagai bagian tubuhnya yang membentuk struktur.
5. Struktur sosial merupakan tahapan perubahan dan perkembangan masyarakat yang mengandung dua pengertian, yaitu pertama: di dalam struktur sosial terdapat peranan yang bersifat empiris dalam proses perubahan dan perkembangan. Kedua dalam setiap perubahan dan perkembangan tersebut terdapat tahap perhentian stabilitas, keteraturan

¹¹Erving Goffman, *The Presentation of Self in Everyday Life*, dikutip oleh Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) cet. III, hlm. 158

¹²Anthony Giddens, *New Rules of Sociological Method*, terj. Eka Adinugraha dan Wahmuji, *Metode Sosiologi* (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2010) cet. 1 hlm 180-181

dan integrasi sosial yang berkesinambungan sebelum kemudian terancam ketidakpuasan tubuh masyarakat.¹³

D. Trend Umrah bagi Masyarakat

Kita mencermati fenomena yang terjadi saat ini, umrah merupakan ritual keagamaan yang menjadi idaman oleh masyarakat. Selain memberikan pengalaman spritual, proses perjalanan ke tanah suci yang bertemu berbagai suku dan bangsa di belahan dunia membuka mata dan pengalaman hidup. Beberapa alasan sudah penulis singgung di atas yang memungkinkan umrah sebagai perencanaan kedepan dalam hidup seseorang. Pada bagian ini penulis ingin melihat umrah telah menjadi trend. Semangat ibadah dan pola gaya hidup baru menjadikan penilaian ganda terhadap fenomena umrah saat ini. Di satu sisi pola hidup yang menjurus pada semangat ibadah sangat bagus dilakukan, di satu sisi sebenarnya ibadah umrah itu untuk memenuhi kepuasan batin dan melupakan kondisi sosial yang buruk. Ada yang mengeritik bahwa orang saat ini berbondong-bondong berangkat umrah dengan mengeluarkan jumlah uang yang sangat banyak tetapi keluarga dan tetangganya kurang diperhatikan. Memang ada benarnya kritikan tersebut, membantu orang-orang adalah juga merupakan ibadah tetapi sekali lagi banyak alasan kenapa orang malah memilih ibadah umrah daripada membantu sesama.

Trend merupakan pola tertentu sepanjang waktu yang mengalami perkembangan, bermula secara lambat dan kemudian menemukan momentumnya, hingga mencapai puncak, kemudian pada saat tertentu menurun hingga lenyap ditelan waktu. Namun untuk ibadah umrah penulis meyakini tidak akan surut karena ini berkaitan dengan keyakinan seseorang dan sakral yang tidak bisa digantikan. Misalnya beberapa trend pakaian yang menjadi populer di masyarakat, namun seiring perkembangan dunia trend itu tergantikan dengan yang baru dan lebih menarik.¹⁴ Awal-awal ibadah umrah merupakan ibadah yang beriringan dengan keberangkatan haji. Orang-orang memilih untuk mengumpulkan uang demi berangkat haji. Mereka rela menunggu bertahun-tahun untuk bisa menjalankan ibadah rukun Islam yang kelima tersebut. Namun seiring perkembangan waktu, waktu tunggu lebih lama untuk haji, opsi lain yang bisa dipilih masyarakat untuk sampai ke tanah suci dengan melaksanakan umrah. akhirnya dari tahun ke tahun minat masyarakat yang berangkat umrah bertambah banyak. Fenomena inilah yang terjadi sekarang dan terus berlangsung setiap tahunnya.

Umrah merupakan ritual ibadah seseorang yang menjadikannya lebih religius. Semakin banyak orang-orang yang berangkat umrah maka akan terlihat suasana religius di masyarakat. Tetapi melihat konteks saat ini malah terbalik dan tidak sesuai harapan yang ada. Pelaku korupsi

¹³Abdulsyani, *Sosialogi, Teologi dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) cet.4 hlm.69-70

¹⁴James S. Coleman, *Foundation of Social Theoriy*, terj. Imam Muttaqin dkk, *Dasar-Dasar Teori Sosial*, (Bandung: Nusa Media, 2009) cet. II hlm. 315

yang ada saat ini adalah mereka yang pernah umrah bahkan sudah naik haji. Hal ini merupakan kenyataan yang terjadi di masyarakat, memang umrah membuat seseorang menjadi terlihat religius, tetapi tidak semua orang yang sudah umrah membuat mereka sadar pentingnya meningkatkan kualitas ibadah kepada Tuhan.

KESIMPULAN

Ibadah umrah merupakan ibadah yang paling banyak dipilih oleh masyarakat saat ini. Paradigma yang berkembang adalah umrah sebagai pengobat rindu masyarakat yang sudah sekian lama menunggu-nunggu pemberangkatan haji yang belum terlaksanakan. Banyaknya peminat terhadap umrah menjadikan para pengusaha jasa melihatnya sebagai peluang bisnis yang sangat menguntungkan. Bisnis tersebut dikemas sedemikian menarik supaya bisa memikat sebanyak-banyak para calon jema'ah dengan mendatangkan ustadz kondang yang terkenal. Banyak orang-orang elit politik atau para artis menghapuskan citra buruknya dengan menunaikan ibadah umrah. Memang hal ini merupakan langkah instan untuk membuat image mereka bersih kembali. Kalau mereka cacat lagi di mata publik, maka berangkat lagi umrah untuk mengembalikan citra diri mereka sebagai figur. Uang yang banyak dikeluarkan tidak masalah bagi mereka asalkan publik tetap menjaga meyakini mereka sebagai orang yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Sosialogi, Teologi dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Anthony Giddens, *Capitalism and Modern Social Theory*, terj. Soeheba Kramadibrata, *Kapitalisme dan teori Sosial Modern*, Jakarta: UI Press, 2009
- Anthony Giddens, *New Rules of Sociological Method*, terj. Eka Adinugraha dan Wahmuji, *Metode Sosialogi* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Hendropupito, *Sosialogi agama*, Yogyakarta: Kanisius, 2006
- James S. Coleman, *Foundation of Social Theoriy*, terj. Imam Muttaqin dkk, *Dasar-Dasar Teori Sosial*, Bandung: Nusa Media, 2009
- Kahmad, Dadang, *Sosialogi Agama* Bandung: Rosada, 2006
- Pip Jones, *Introducing Social Theory*, terj. Achmad Fedyani Saifuddin, *Pengantar Teori-Teori Sosial*, Jakarta: Buku Obor, 2010
- Supardan, Dadang, *Pengantar Ilmu Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Stephen K. Sanderson *Macrosociology*, terj. Farid Wajidi dkk, *Makro Sosialogi* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000) cet. III, hlm. 518.
- <http://arminarekajatim.blogspot.com> diakses tanggal 4-1-2015
- <https://amphuri.org/infografis-total-pilgrims-of-indonesia/> diakses 10-06-2022
- <https://nasional.kompas.com/read/2022/01/23/21401241/kemenag-total-4674-jemaah-berangkat-umrah-sejak-januari> diakses 10-06-2022